



Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Cpo Indonesia Ke India

Indana Zulfa Ningtias¹, Arief Bachtiar²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”

Abstract

Received: 12 September 2022
Revised: 14 September 2022
Accepted: 20 September 2022

Indonesia merupakan salah satu negara pengekspor CPO terbesar. Terdapat beberapa negara tujuan yang menjadi tempat Indonesia untuk melakukan ekspor CPO. India merupakan negara yang menjadi pengimpor kelapa sawit terbesar dari Indonesia sampai saat ini. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari harga CPO internasional (X1), GDP per kapita negara India (X2), dan kurs (X3) terhadap volume ekspor CPO Indonesia ke India (Y) pada periode tahun 1995-2020. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS) Indonesia, Bank Indonesia dan World Bank. Metode yang digunakan adalah Error Correction Model (ECM) dengan menggunakan program EViews 12. Dan diperoleh hasil bahwa Harga CPO Internasional dalam jangka panjang berpengaruh positif, sedangkan harga CPO Internasional dalam jangka pendek berpengaruh negatif terhadap volume ekspor CPO Indonesia. GDP per kapita negara India dalam jangka panjang berpengaruh negative, sedangkan GDP per kapita negara India dalam jangka pendek berpengaruh positif. Kurs dalam jangka panjang berpengaruh positif terhadap volume, sedangkan kurs dalam jangka pendek berpengaruh negatif terhadap volume ekspor CPO Indonesia ke India.

Keywords: Ekspor CPO, Volume Ekspor CPO Indonesia, Kurs, Harga CPO Internasional

(*) Corresponding Author: indanazulfaningtias21@gmail.com, ariefbachtiar@upnjatim.ac.id

How to Cite: Ningtias, I., & Bachtiar, A. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor CPO Indonesia Ke India. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(18), 213-225. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7134257>.

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional adalah suatu kegiatan perekonomian yang memiliki peran dalam suatu negara. Perdagangan internasional terjadi karena adanya suatu kekurangan sumber daya di suatu negara, tetapi di negara lain terjadi kelimpahan sumber daya tersebut. Sehingga timbul suatu kegiatan perdagangan internasional tersebut. Dalam perdagangan internasional terdapat dua kegiatan, yaitu ekspor dan impor.

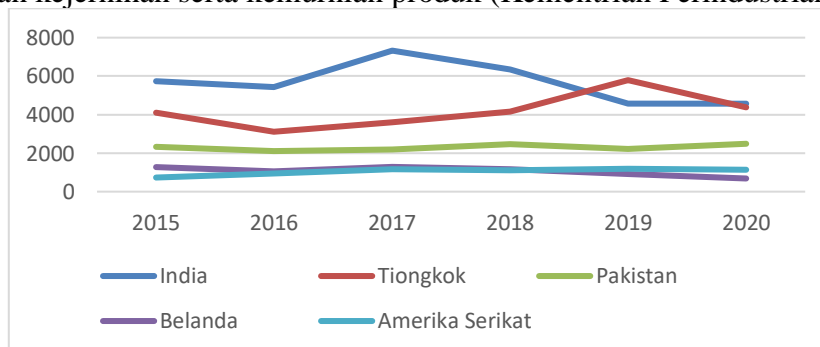
Indonesia telah lama melakukan kegiatan perdagangan internasional. Pemerintah melakukan banyak upaya untuk mengembangkan kegiatan ekspor Indonesia. Ekspor negara Indonesia meliputi barang maupun jasa. Pemerintah melakukan upaya dengan tujuan meningkatkan daya saing dan juga meningkatkan ekspor untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Menurut pemerintah, persaingan yang ada di pasar global dapat meningkatkan daya saing yang berguna untuk mempertahankan ekonomi. Perekonomian Indonesia sendiri mengalami peningkatan pertumbuhan. Hal tersebut tidak lepas dari terjadinya peningkatan di beberapa sektor yang menjadi prioritas pemerintah. Sektor-sektor tersebut

diantaranya adalah sektor pertanian dan industri. Sektor tersebut menjadi salah satu penggerak untuk meningkatkan lapangan pekerjaan dan penyerapan tenaga kerja.

Dalam kegiatan ekspor Indonesia, sector non migas lebih memberikan keuntungan dan juga kontribusi dalam perekonomian. Karena hal itu, pemerintah melakukan segala cara untuk mendorong kinerja sector non migas supaya lebih memberikan kontribusi bagi perekonomian Indonesia. Upaya tersebut telah membuahkan hasil, terlihat sejak tahun 1987 ekspor non migas Negara Indonesia menggeser ekspor migas. Dan di tahun-tahun berikutnya, ekspor pada sector non migas menunjukkan pengaruh yang positif.

Kelapa sawit merupakan tanaman penghasil minyak nabati paling efisien di dunia. Perkembangan produk turunan CPO adalah bahan bakar minyak, yaitu biodiesel yang menjadi trending topic untuk kelangsungan energi di masa yang akan datang. Indonesia adalah negara penghasil CPO terbanyak di dunia dengan rata-rata kontribusi produksi sebesar 44,46% dari total produksi CPO dunia (Clarenzia et al., 2017).

Menurut Ricardo, salah satu cara dalam mempertahankan pertumbuhan ekonomi suatu negara dengan meningkatkan pembangunan pada 3 sektor primer (pertanian). Kelapa sawit merupakan salah satu komoditi perkebunan unggulan Indonesia, khususnya untuk ekspor. Diantara berbagai komoditi ekspor potensial, dilihat dari volume ekspor dan nilai ekspornya yang cukup besar. Maka kelapa sawit cukup untuk masuk pertimbangan komoditi yang diunggulkan sebagai sumber pendapatan negara (Conde, n.d. 1991) Minyak kelapa sawit merupakan minyak yang paling banyak dikonsumsi dan diproduksi di dunia, minyak yang murah, mudah diproduksi dan sangat stabil digunakan untuk berbagai varian makanan, kosmetik, produk kebersihan, dan juga bisa digunakan sebagai sumber biofuel atau biodiesel. Kebanyakan minyak sawit diproduksi di Asia, Afrika dan Amerika Selatan karena pohon kelapa sawit membutuhkan suhu hangat, sinar matahari, dan curah hujan tinggi untuk memaksimalkan produksinya. Kelapa sawit memiliki produktivitas yang sangat pesat jika dibandingkan dengan jenis tanaman perkebunan lainnya. Minyak dari kelapa sawit termasuk kedalam 13 golongan jenis minyak nabati yang dapat diproduksi, diperdagangkan, dan dikonsumsi. Produk minyak kelapa sawit sebagai bahan makanan mempunyai dua aspek kualitas. Aspek pertama berhubungan dengan kadar dan kualitas asam lemak, kelembaban dan kadar kotoran. Aspek kedua berhubungan dengan rasa, aroma dan kejernihan serta kemurnian produk (Kementrian Perindustrian, 2007).



Gambar 1. Ekspor Minyak Kelapa Sawit Menurut Negara Tujuan Utama, 2015-2020

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan data di atas dapat dilihat jika dari 5 negara tujuan utama ekspor minyak kelapa sawit India rata-rata menempati urutan tertinggi. India merupakan negara yang menjadi pengimpor kelapa sawit terbesar dari Indonesia sampai saat ini. Hal ini disebabkan beberapa faktor sehingga India melakukan impor minyak kelapa sawit. Salah satunya yaitu sering terjadi gagal panen dikarenakan cuaca yang ekstrim. Selain itu juga peningkatan jumlah populasi menyebabkan permintaan minyak kelapa sawit negara India terus meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, salah satu komoditas ekspor unggulan Indonesia adalah minyak kelapa sawit yang menjadi penyumbang PDB. Meningkatnya permintaan ekspor minyak kelapa sawit menyebabkan semakin tinggi persaingan mengenai mutu dan kualitas di pasar dunia. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwasannya India merupakan importir utama minyak kelapa sawit dari Indonesia. Sehingga penulis ingin menganalisis faktor faktor apa saja yang dapat mempengaruhi ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India. Maka skripsi ini mengangkat judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor CPO Indonesia Ke India”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, di gunakan untuk meneliti pada populasi dan sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder runtut waktu (*time series*). Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk time series tahunan yang bersifat kuantitatif. Adapun sumber data yang dikumpulkan pada penelitian ini bersumber dari laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS), World Bank, Direktorat Jendral Perkebunan (Ditjenbun) serta Kementerian Perdagangan Indonesia, buku-buku, jurnal, penelitian sebelumnya.

Populasi pada penelitian ini merupakan data yang di himpun berdasarkan jangka waktu, yaitu keseluruhan data laporan tahunan dari sektor volume kelapa sawit Indonesia, GDP per kapita negara India, harga CPO internasional dan nilai tukar rupiah yang di himpun dari Badan Pusat Statistik (BPS), World Bank, Direktorat Jendral Perkebunan (Ditjenbun) serta Kementerian Perdagangan Indonesia. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel dari tahun 1995 sampai dengan tahun 2020 yang di ambil dalam bentuk data tahunan, masing-masing variabel yang berbentuk data *time series*.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data dokumentasi berupa angka yang di peroleh dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS), World Bank, Direktorat Jendral Perkebunan (Ditjenbun) serta Kementerian Perdagangan Indonesia. Metode yang dipilih dalam analisis data harus sesuai dengan pola penelitian dari variabel yang diteliti. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kuantitatif. Dalam menganalisis variabel-variabel yang mempengaruhi ekspor CPO Indonesia ke

India digunakan metode analisis regresi model koreksi kesalahan atau *Error Correction Model* (ECM). Metode ECM sendiri digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya pengaruh pada variabel independen terhadap variabel dependen dalam jangka pendek dan jangka panjang. Alat analisis yang digunakan dalam mengolah data dalam penelitian ini menggunakan EViews 12.

Pendekatan model koreksi kesalahan yang digunakan yaitu Uji Akar Unit (*Unit Root Test*), Uji Kointegrasi, dan *Error Correction Model* (ECM). Uji asumsi klasik digunakan yang bertujuan untuk mendapatkan hasil estimasi yang valid yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji multikolinieritas. Uji hipotesis dilakukan untuk melihat hubungan variabel independen terhadap dependen. Pengujian yang dilakukan meliputi uji parsial (uji statistik t), uji simultan (uji statistik F), dan koefisien determinasi R^2 . Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model regresi berganda. Analisis yang di gunakan adalah *Error Correction Model* (ECM) karena variabelnya lebih dari satu atau dua. Analisis *Error Correction Model* (ECM) digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dan pengaruh variable bebas (X1, X2, dan X3) terhadap variable terikat (Y) dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Untuk memperoleh hasil yang lebih terarah, maka penulis menggunakan bantuan perangkat lunak software yaitu EViews 12.

HASIL & PEMBAHASAN

HASIL

Uji Akar (*Unit Root Test*)

Dalam pengujian ECM terdapat langkah-langkah sebelum melakukan uji hasil estimasi yaitu dengan menguji data dengan uji akar unit dimana uji akar unit bertujuan untuk menganalisis bahwa data time series tersebut stasioner dimana stasioneritas merupakan syarat penting dalam pengolahan data time series. Pengujian akar unit tersebut menggunakan uji ADF (*Augmented Dickey-Fuller*) dengan batasan alpha α 1%, 5% dan 10%.

Tabel 1. Hasil Uji Akar (Root Test)

ADF	Level		First Different	
	T-Stat	Prob	T-Stat	Prob
Volume	-1.545168	0.4948	-4.888427	0.0007
Harga	-1.545869	0.4945	-4.984077	0.0006
GDP	-0.001740	0.9498	-3811270	0.0085
Kurs	-2.077948	0.2545	-4.980934	0.0005

Dari tabel dapat dilihat bahwa semua variabel tidak stasioner pada tingkat level data karena probabilitas semua variabel tidak ada yang kurang pada alpha $\alpha=$ 10% (tidak signifikan) yang artinya bahwa semua variabel tidak stasioner pada level data. Lalu dari hasil data yang tidak stasioner ini dilanjutkan dengan uji pada tingkat yang lebih tinggi yaitu uji pada tingkat first difference. Tetapi pada uji tingkat first difference semua variabel stasioner pada alpha $\alpha =$ 10% dimana nilai probabilitas semua variabel lebih kecil dari $\alpha =$ 10% yang artinya semua variabel tersebut stasioner pada tingkat first difference.

Uji Kointegrasi

Setelah dilakukannya uji stasioneritas maka tahap berikutnya dilakukan uji kointegrasi yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kointegrasi pada data variabel yang menunjukkan hubungan jangka pendek dan jangka panjang antar variabel. Metode yang digunakan dalam uji kointegrasi adalah Metode Johansen. Hasil dari Uji Kointegrasi dengan metode Johansen dapat dilihat pada table.

Tabel 2. Uji Kointegrasi

Date: 07/21/22 Time: 22:55
 Sample (adjusted): 1999 2020
 Included observations: 22 after adjustments
 Trend assumption: Linear deterministic trend
 Series: Y X1 X2 X3
 Lags interval (in first differences): 1 to 3

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.835703	97.92926	47.85613	0.0000
At most 1 *	0.810365	58.19553	29.79707	0.0000
At most 2 *	0.479976	21.61717	15.49471	0.0053
At most 3 *	0.280155	7.231814	3.841465	0.0072

Trace test indicates 4 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level
 * denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level
 **MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Sumber: Hasil Output EViews

Hasil kointegrasi diatas dapat dibaca dengan membandingkan nilai Trace Statistik dengan nilai kritis pada tingkat keyakinan 5% atau 1%. Nilai Trace Statistik-nya lebih besar dibanding nilai kritis pada tingkat keyakinan 5% atau 1% yaitu ($97.92926 > 47.85613$; $58.19553 > 29.79707$; $21.61717 > 15.49471$; $7.231814 > 3.841465$). Serta lebih besar juga dari nilai Eigenvalue ($0.835703 < 97.92926$; $0.810365 < 58.19553$; $0.479976 < 21.61717$; $0.280155 < 7.231814$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa keempat variabel saling berkointegrasi.

Hasil Error Correction Model (ECM)

Pada penelitian ini jika residual stasioner pada tingkat level dapat dikatakan memiliki kointegrasi dimana nilai t-statistic sebesar -3.689401 (cukup tinggi) yang signifikan pada nilai kritis 1% dan (Prob. 0.0015) yang stasioner pada alpha $\alpha = 1\%$ maka dapat dikatakan bahwa data tersebut memiliki kointegrasi dan antar variabel memiliki hubungan jangka pendek dan hubungan jangka panjang.

Tabel 3. Hasil Regresi Jangka Panjang

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 07/21/22 Time: 11:01
 Sample: 1995 2020
 Included observations: 26

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1727.572	870.1453	-1.985383	0.0597
X1	3134.815	1190.673	2.632810	0.0152
X2	1.320746	0.700701	1.884892	0.0727
X3	0.212804	0.100288	2.121930	0.0453
R-squared	0.864272	Mean dependent var		3608.267
Adjusted R-squared	0.845764	S.D. dependent var		1995.531
S.E. of regression	783.7036	Akaike info criterion		16.30658
Sum squared resid	13512210	Schwarz criterion		16.50013
Log likelihood	-207.9855	Hannan-Quinn criter.		16.36231
F-statistic	46.69628	Durbin-Watson stat		1.234420
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Output EViews

Hasil output di atas menunjukkan nilai probabilitas (X1) sebesar 0.0152, (X2) sebesar 0.0727 (X3) sebesar 0.0453. Artinya X1 dan X3 lebih kecil dari tingkat alpha 0.05. Sehingga variabel X1, dan X3 mempengaruhi perubahan variabel Y atau secara jangka panjang tidak berpengaruh. Sedangkan untuk X2 memiliki nilai probabilitas 0.0727 yang berarti X2 tidak memiliki pengaruh jangka panjang terhadap variabel Y.

Tabel 4. Hasil Regresi Jangka Pendek

Dependent Variable: D(Y)
 Method: Least Squares
 Date: 07/21/22 Time: 11:04
 Sample (adjusted): 1996 2020
 Included observations: 25 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-199.0891	184.0963	-1.081440	0.2924
D(X1)	941.7156	890.2730	1.057783	0.3028
D(X2)	5.281118	1.884197	2.802849	0.0110
D(X3)	0.206482	0.112947	1.828136	0.0825
RESID01(-1)	-0.964010	0.261292	-3.689401	0.0015
R-squared	0.441634	Mean dependent var		160.2560
Adjusted R-squared	0.329961	S.D. dependent var		777.3485
S.E. of regression	636.3058	Akaike info criterion		15.92609
Sum squared resid	8097702.	Schwarz criterion		16.16987
Log likelihood	-194.0762	Hannan-Quinn criter.		15.99370
F-statistic	3.954698	Durbin-Watson stat		1.811587
Prob(F-statistic)	0.015955			

Sumber : Hasil Output EViews

Hasil output di atas menunjukkan nilai probabilitas D(X1) sebesar 0.3028, D(X2) sebesar 0.0110, D(X3) sebesar 0.0825. Artinya D(X1), D(X3) lebih besar dari tingkat alpha 0.05. Sehingga variabel X1, dan X3 tidak mempengaruhi perubahan variabel Y atau secara jangka pendek tidak berpengaruh. Sedangkan untuk D(X2) yang memiliki nilai 0.0110 memiliki pengaruh jangka pendek terhadap variable Y.

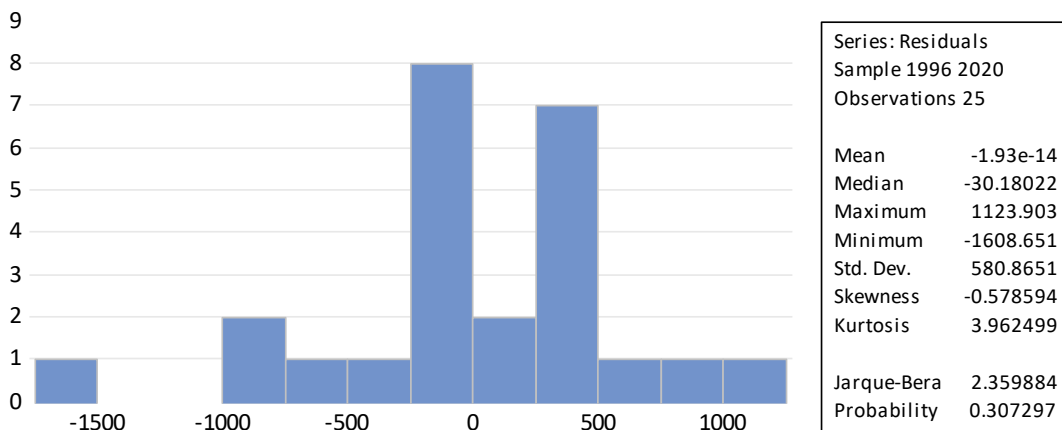
Jadi kesimpulan dari hasil pengujian model *ECM (Error Correction Model)* di atas didapatkan bahwa variabel saling berkointegrasi dan koreksi

kesalahan sudah valid. Hanya saja untuk pengaruh jangka panjang dan jangka pendek masih belum mempengaruhi antar variabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variable terikat dan bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018).



Grafik 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil Output EViews

Hasil output diketahui nilai *Jarque Bera* sebesar 2.359884 dengan *p value* sebesar 0.307297 dimana nilai tersebut > 0.05 yang berarti H0 diterima atau residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji dalam model ditemukan adanya korelasi antar variable-variabel bebas (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik tidak memiliki korelasi antar variable independent. Dan hasil yang diperoleh diketahui melalui table berikut:

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
Date: 09/01/22 Time: 23:02
Sample: 1995 2020
Included observations: 25

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
D(X1)	792586.0	1.052187	1.048045
D(X2)	3.550197	2.739460	1.917766
D(X3)	0.012757	1.346758	1.171362
RESID01(-1)	0.068273	1.721415	1.699133
C	33891.43	2.092657	NA

Sumber: Hasil Output EViews

Dari olahdata yang dilakuka, telah ditemukan output dalam bentuk table seperti di atas. Hasilnya adalah D(X1) memiliki nilai VIF sebesar 1.048045,

D(X2) memiliki nilai VIF sebesar 1.917766, D(X3) memiliki nilai VIF sebesar 1.699133. Menurut (Gujarati, 2010) multikolinieritas tidak akan terjadi apabila nilai VIF $\leq 10,00$. Maka dari hasil tersebut, diketahui bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga dalam model ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui, apakah terdapat nilai residual yang sama atau terdapat pengaruh perubahan variable bebas dengan nilai mutlak residual, sehingga terjadi kketidaksamaan variable residual dalam model.

Tabel 6. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.460485	Prob. F(4,20)	0.7638
Obs*R-squared	2.108261	Prob. Chi-Square(4)	0.7159
Scaled explained SS	1.998631	Prob. Chi-Square(4)	0.7360

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 09/01/22 Time: 23:03
Sample: 1996 2020
Included observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	324622.3	172565.6	1.881153	0.0746
D(X1)	-861099.5	834512.0	-1.031860	0.3145
D(X2)	704.1795	1766.183	0.398701	0.6943
D(X3)	-75.51990	105.8726	-0.713309	0.4839
RESID01(-1)	-3.696983	244.9262	-0.015094	0.9881

R-squared	0.084330	Mean dependent var	323908.1
Adjusted R-squared	-0.098803	S.D. dependent var	569003.9
S.E. of regression	596451.7	Akaike info criterion	29.61224
Sum squared resid	7.12E+12	Schwarz criterion	29.85602
Log likelihood	-365.1530	Hannan-Quinn criter.	29.67985
F-statistic	0.460485	Durbin-Watson stat	1.854956
Prob(F-statistic)	0.763809		

Sumber: Hasil Output EViews

Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1. Jika terdapat korelasi, maka disebut masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena pengamatan yang berurutan saling terikat dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018). Hasil yang didapat setelah melaukan olahdata adalah seperti tabel di bawah ini. Dan hasil yang diperoleh adalah:

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.640483	Prob. F(2,18)	0.5386
Obs*R-squared	1.660921	Prob. Chi-Square(2)	0.4358

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 09/01/22 Time: 23:04

Sample: 1996 2020

Included observations: 25

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(X1)	557.4113	1068.220	0.521813	0.6082
D(X2)	-0.245926	1.999259	-0.123009	0.9035
D(X3)	0.000987	0.121152	0.008150	0.9936
RESID01(-1)	-0.266227	0.494806	-0.538044	0.5971
C	40.46094	191.3495	0.211450	0.8349
RESID(-1)	0.398872	0.566610	0.703963	0.4905
RESID(-2)	-0.203984	0.324075	-0.629435	0.5370
R-squared	0.066437	Mean dependent var	-1.93E-14	
Adjusted R-squared	-0.244751	S.D. dependent var	580.8651	
S.E. of regression	648.0619	Akaike info criterion	16.01735	
Sum squared resid	7559716.	Schwarz criterion	16.35863	
Log likelihood	-193.2168	Hannan-Quinn criter.	16.11200	
F-statistic	0.213494	Durbin-Watson stat	2.190710	
Prob(F-statistic)	0.967685			

Hasil yang diperoleh adalah Obs*R-Square adalah 1.660921. Dan Prob.Chi-Square adalah 0.4358. Yang memiliki arti bahwasannya memiliki nilai lebih dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan model ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis**Uji Koefisien Determinasi (Uji R)**

Pada pengujian jangka panjang, R-Square = 0.864272 artinya harga, GDP dan Kurs dolar mampu menjelaskan variabel dependen. Sedangkan pada pengujian jangka pendek R-Square = 0.441634 artinya variansi Harga, Kurs dan GDP mampu menjelaskan variabel dependen.

Uji Parsial (Uji Statistik t)

Pada pengujian jangka pendek probabilitas harga $0.3028 > 0.05$ tidak signifikan maka gagal menolak H_0 . Berarti Harga tidak berpengaruh terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit ke India. Pada pengujian jangka panjang probabilitas $0.0152 < 0.05$ signifikan maka menolak H_0 . Berarti Harga berpengaruh positif terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit ke India.

Pada pengujian jangka pendek probabilitas GDP per kapita $0.0110 < 0.05$ signifikan maka menolak H_0 . Berarti GDP berpengaruh positif terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit ke India. Pada pengujian jangka panjang probabilitas GDP per kapita $0.0727 > 0.05$ tidak signifikan maka gagal menolak H_0 . Berarti GDP per kapita tidak berpengaruh terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit ke India.

Pada pengujian jangka pendek probabilitas kurs dollar $0.0825 > 0.05$ tidak signifikan maka gagal menolak H_0 . Berarti kurs dollar tidak berpengaruh terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit ke India. Pada pengujian jangka panjang probabilitas $0.0453 < 0.05$ signifikan maka menolak H_0 . Berarti kurs dollar berpengaruh positif terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit ke India.

Uji Simultan (Uji Statistik F)

Probabilitas F-statistic pada pengujian jangka psnjnsng sebesar 0.000000 <0.05 maka hasilnya signifikan dan menolak Ho sehingga model ini layak di uji. Variabel harga CPO Internasional, GDP per kapita India, dan Kurs dolar secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel volume ekspor CPO Indonesia ke India. Dan pada pengujian jangka pendek, Probabilitas F-statistic 0.015955 < 0.05 maka hasilnya signifikan dan menolak Ho sehingga model ini layak di uji. Variabel harga CPO Internasional, GDP per kapita India, dan Kurs dolar secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel volume ekspor CPO Indonesia ke India.

PEMBAHASAN

Pengaruh Harga Minyak Kelapa Sawit Terhadap Volume Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia ke India

Pada pengujian jangka pendek, harga minyak memiliki pengaruh negative yang signifikan. Sedangkan pada pengujian jangka panjang memiliki pengaruh signifikan maka harga berpengaruh positif terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit ke India.

Pengaruh GDP Per Kapita Negara India Terhadap Volume Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia ke India

Pada pengujian jangka pendek GDP per kapita signifikan maka berarti GDP berpengaruh positif terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit ke India. Sedangkan pada pengujian jangka panjang GDP per kapita tidak signifikan, maka berarti GDP per kapita tidak berpengaruh terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit ke India.

Pengaruh Kurs Dolar India Terhadap Volume Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia ke India

Pada pengujian jangka pendek kurs dollar tidak signifikan maka berarti kurs dollar tidak berpengaruh terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit ke India. Pada pengujian jangka panjang kurs dollar signifikan, maka berarti kurs dollar berpengaruh positif terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit ke India.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan mengenai pengaruh harga CPO internasional, GDP per kapita negara India dan kurs dollar terhadap volume ekspor CPO Indonesia ke India, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Harga CPO Internasional dalam jangka panjang berpengaruh positif terhadap volume ekspor CPO Indonesia, hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai koefisien harga CPO sebesar 3134.815. Artinya setiap kenaikan harga CPO satu satuan akan meningkatkan volume ekspor CPO Indonesia sebesar 3134.815 ton. Berdasarkan hasil uji statistic (uji t) harga CPO internasional berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t dimana diperoleh hasil t-hitung harga CPO internasional adalah 2.632810 dan nilai probabilitas 0,0152 sedangkan nilai t-tabel tabel di ketahui sebesar 1.721. sehingga dapat di ketahui bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel atau $2.632810 > 1.721$ dan dapat juga dilihat nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 atau $0,0152 < 0,05$. Berarti dapat di simpulkan bahwa

dalam jangka panjang, harga CPO internasional berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia.

Sedangkan harga CPO Internasional dalam jangka pendek berpengaruh negatif terhadap volume ekspor CPO Indonesia, hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai koefisien harga CPO sebesar 941.7156. Artinya setiap kenaikan harga CPO satu satuan akan menurunkan volume ekspor CPO Indonesia sebesar 941.7156 ton. Berdasarkan hasil uji statistic (uji t) harga CPO internasional berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t dimana diperoleh hasil t-hitung harga CPO internasional adalah 1.057783 dan nilai probabilitas 0,3028 sedangkan nilai t-tabel tabel di ketahui sebesar 1.721. sehingga dapat di ketahui bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel atau $1.057783 < 1.721$ dan dapat juga dilihat nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 atau $0,3028 > 0,05$. Berarti dapat di simpulkan bahwa dalam jangka pendek, harga CPO internasional berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia.

2. GDP per kaita negara India dalam jangka panjang berpengaruh negatif terhadap volume ekspor CPO Indonesia, hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai koefisien GDP per kapita negara Indiaa sebesar 1.320746. Artinya setiap kenaikan harga CPO satu satuan akan meningkatkan volume ekspor CPO Indonesia sebesar 1.320746 ton. Berdasarkan hasil uji statistic (uji t) harga CPO internasional berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t dimana diperoleh hasil t-hitung harga CPO internasional adalah 1.884892 dan nilai probabilitas 0,0727 sedangkan nilai t-tabel tabel di ketahui sebesar 1.721. sehingga dapat di ketahui bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel atau $1.884892 > 1.721$ dan dapat juga dilihat nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 atau $0,0727 > 0,05$. Berarti dapat di simpulkan bahwa dalam jangka panjang, GDP per kapita negara India berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia. Sedangkan GDP per kapita negara India dalam jangka pendek berpengaruh positif terhadap volume ekspor CPO Indonesia, hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai koefisien GDP per kapita negara India sebesar 5.281118. Artinya setiap kenaikan GDP per kapita negara India satu satuan akan menaikkan volume ekspor CPO Indonesia sebesar 5.281118 ton. Berdasarkan hasil uji statistic (uji t) GDP per kapita negara India berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t dimana diperoleh hasil t-hitung GDP per kapita negara India adalah 2.802849 dan nilai probabilitas 0,0110 sedangkan nilai t-tabel tabel di ketahui sebesar 1.721. sehingga dapat di ketahui bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel atau $2.802849 > 1.721$ dan dapat juga dilihat nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 atau $0,0110 > 0,05$. Berarti dapat di simpulkan bahwa dalam jangka pendek, GDP per kapita negara India berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia.
3. Kurs dollar dalam jangka panjang berpengaruh positif terhadap volume ekspor CPO Indonesia, hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai koefisien kurs dollar sebesar 0.212804. Artinya setiap kenaikan urs dollar satu satuan akan meningkatkan volume ekspor CPO Indonesia sebesar 0.212804 ton. Berdasarkan hasil uji statistic (uji t) harga CPO internasional berpengaruh

signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t dimana diperoleh hasil t-hitung harga CPO internasional adalah 2.121930 dan nilai probabilitas 0,0453 sedangkan nilai t-tabel tabel di ketahui sebesar 1.721. sehingga dapat di ketahui bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel atau $2.121930 > 1.721$ dan dapat juga dilihat nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 atau $0,0453 < 0,05$. Berarti dapat di simpulkan bahwa dalam jangka panjang, kurs dollar berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia.

Sedangkan kurs dollar dalam jangka pendek berpengaruh negatif terhadap volume ekspor CPO Indonesia, hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai koefisien kurs dolar sebesar 0.206482. Artinya setiap kenaikan kurs dollar satu satuan akan menurunkan volume ekspor CPO Indonesia sebesar 0.206482ton. Berdasarkan hasil uji statistic (uji t) kurs dollar berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t dimana diperoleh hasil t-hitung kurs dollar adalah 1.828136 dan nilai probabilitas 0,0825 sedangkan nilai t-tabel tabel di ketahui sebesar 1.721. sehingga dapat di ketahui bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel atau $1.828136 > 1.721$ dan dapat juga dilihat nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 atau $0,0825 > 0,05$. Berarti dapat di simpulkan bahwa dalam jangka pendek, kurs dollar berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, I., Sinaga, E. A., & Budiarmo, S. T. (1998). Pedoman perencanaan dan pengoperasian fasilitas parkir. *Direktorat Bina Sistem Lalu Lintas Dan Angkutan Kota Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, Jakarta*.
- Adam, M. A., Sulaiman, A., Said, C. M. S., Som, A. M., Bahruddin, A. S., & Mokhtar, M. N. (2014). Preliminary study of oil palm decanter cake natural polymer composite (OPDC-NPC). *Advanced Materials Research, 911*, 40–44.
- Adrian Sutedi, S. H. (2014). *Aspek Hukum Otoritas Jasa Keuangan*. RAS.
- Arfiani, I. S. (2019). Analisis Empiris Hubungan antara Ekspor, Impor, Nilai Tukar dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, 17*(2), 81–98.
- Astuti, I. P., & Ayuningtyas, F. J. (2018). Pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan, 19*(1), 1–10.
- Clarensia, J., Rahayu, S., & Azizah, N. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham (Studi Empirik pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 1*(1).
- Conde, U. C. (n.d.). CAPÍTULO 5 TRABAJO, ECOLOGÍA POLÍTICA Y RELIGIÓN. *RELIGIÓN, HISTORIA Y SOCIEDAD EN LAS LUCHAS POR LA NATURALEZA Homenaje a Pedro f. Hernández Ornelas*, 91.
- El Yudha, A., & Hadi, S. (2009). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI Dan Volume Ekspor Impor Terhadap Nilai Tukar Rupiah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, 7*(1), 47–62.

- Ermawati, T., & Saptia, Y. (2013). Kinerja ekspor minyak kelapa sawit Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 7(2), 129–148.
- Fahrizal, F. (2019). *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Harga CPO Internasional Terhadap Volume Ekspor CPO Indonesia*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Fatihudin, D. (2015). *Metode Penelitian untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*. Sidoarjo:Zifatama.
- Kurdanti, W., Suryani, I., Syamsiatun, N. H., Siwi, L. P., Adityanti, M. M., Mustikaningsih, D., & Sholihah, K. I. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian obesitas pada remaja. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 11(4), 179–190.
- Nizar, M. A. (2012). Dampak fluktuasi harga minyak dunia terhadap perekonomian Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 6(2), 189–210.
- Nopirin, N. (2000). Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro. *Yogyakarta: BPFE UGM*.
- Pohan, A. (2008). *Ekonomi Moneter. Buku II. Edisi, 1*.
- Putong, I. (2013). Analisis Korelasi Kanonik Permintaan Non-Fungsional. *Binus Business Review*, 4(1), 170–185.
- Rawshani, A., Rawshani, A., Franzén, S., Eliasson, B., Svensson, A.-M., Miftaraj, M., McGuire, D. K., Sattar, N., Rosengren, A., & Gudbjörnsdottir, S. (2017). Mortality and cardiovascular disease in type 1 and type 2 diabetes. *New England Journal of Medicine*, 376(15), 1407–1418.
- Ridwannulloh, R., & Sunaryati, S. (2018). The determinants of Indonesian crude palm oil export: Gravity model approach. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(2), 134–141.
- Sartika, I., Arifudin, Y. F., & Amini, F. A. (2018). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK MELALUI METODE CANTOL RAUDHOH (Penelitian di Raudhatul Athfal Waladun Solihun Kecamatan Imbanagara Kabupaten Ciamis). *Tarbiyat Al-Aulad: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2).
- Subekti, Y., Hadi, S., & Tety, E. (2018). Daya Saing Ekspor Produk Kelapa Indonesia di Pasar Internasional. *PEKBIS (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis)*, 10(1), 39–52.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sukirno, S. (2013). *Mikroekonomi teori pengantar*.
- Syachfuddin, L. A., & Rosyidi, S. (2017). Pengaruh faktor makro ekonomi, dana pihak ketiga dan pangsa pembiayaan terhadap profitabilitas industri perbankan syariah di Indonesia tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4(12), 977–993.
- Syairofi, A., Mujahid, Z., Mustofa, M., Ubaidillah, M. F., & Namaziandost, E. (2022). Emancipating SLA Findings to Inform EFL Textbooks: A Look at Indonesian School English Textbooks. *The Asia-Pacific Education Researcher*, 1–12.
- Taufiq, M., & Natasah, N. A. (2019). Analisis Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Komoditas Unggulan Indonesia. *JDEP (Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan)*, 2(1), 39–43.

- Tjiptono, F. (2014). *Pemasaran Jasa: Prinsip, Penerapan, Penelitian*. Andi.
- Ustriaqi, F. (2016). Analisis Daya Saing Komoditi Ekspor Unggulan Indonesia di Pasar Internasional. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(2), 149–159.
- Wibowo, H., Ekananda, M., & Putri, D. A. P. (2020). The Effect of Downsizing, Merger & Acquisition, and Transformational Leadership on Company Performance. *Advances in Social Sciences Research Jou*